

Konstruksi Keyakinan terhadap Kemampuan Diri Siswa Rohis melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (Studi Fenomenologi)

Aninda Putri Riyanti¹, Indah Muliati²

Universitas Negeri Padang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi : anindaputriyanti09@gmail.com¹, indahmuliati@fis.unp.ac.id²

Article received: 19 Maret 2026, Review process: 24 Maret 2026,

Article Accepted: 19 April 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study was motivated by the issue of students' low self-confidence in their ability to express opinions, accept responsibility, and participate actively in the school environment. The purpose of this study is to describe how the Rohis Basic Leadership Training (LDK) builds students' self-confidence at SMAN 7 Padang. The research method used in this study is qualitative with a phenomenological approach. Research data were obtained from primary and secondary sources, namely the school principal, teachers, Rohis advisors, the LDK committee, LDK participants, and supporting documentation. Data collection utilized observation, semi-structured interviews, and documentation. The data analysis technique employed was the Miles and Huberman model, while data validity was tested through source triangulation and methodological triangulation. The results of this study indicate that the Rohis LDK is capable of gradually fostering students' confidence in their abilities, as evidenced by their courage to express opinions, willingness to accept organizational responsibilities, ability to collaborate, active participation in Rohis activities, and readiness to lead group activities.

Keywords: self-confidence, belief in one's abilities, LDK, Rohis.

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam berpendapat, menerima tanggung jawab, dan tampil aktif di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Rohis membangun keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya di SMAN 7 Padang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian didapatkan dari sumber primer dan sekunder yakni kepala sekolah, guru, pembina rohis, panitia LDK, peserta LDK, serta dokumentasi pendukung. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDK Rohis mampu menumbuhkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya secara bertahap, terlihat dari keberanian menyampaikan pendapat, kesediaan menerima amanah organisasi, kemampuan bekerja sama, partisipasi aktif dalam kegiatan Rohis, serta kesiapan memimpin kegiatan kelompok.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, keyakinan terhadap kemampuan diri, LDK, Rohis.

PENDAHULUAN

Rohani Islam (Rohis) di sekolah merupakan organisasi ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai forum pembinaan, pembelajaran, dan dakwah Islam melalui struktur kepengurusan yang terorganisasi (Kasbi, 2020). Kegiatan Rohis umumnya meliputi pembiasaan ibadah, kajian keislaman, kegiatan sosial, serta Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang dirancang untuk membentuk karakter religius, tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan siswa (Gunawan, 2023; Nurfatoni et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, LDK merupakan pelatihan dasar yang memberikan bekal kepemimpinan, keorganisasian, dan pembentukan karakter bagi pengurus Rohis sebagai persiapan menjalankan amanah organisasi selama satu periode ke depan (Muti'ah & Muliati, 2022). Keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut memberikan pengalaman sosial dan spiritual yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap percaya diri melalui interaksi, komunikasi, serta pengambilan peran dalam organisasi.

Keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan psikologis siswa, terutama dalam konteks organisasi sekolah. Siswa dengan tingkat keyakinan diri yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi, berkomunikasi, dan menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Penelitian oleh Auliati et al., (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan Rohis berkontribusi terhadap peningkatan harga diri (*self-esteem*) siswa melalui aktivitas seperti diskusi, kepanitiaan, dan pelatihan kepemimpinan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Septia et al., (2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dengan kemampuan komunikasi siswa, sehingga menjadi faktor penting dalam keberhasilan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh kegiatan kepemimpinan terhadap aspek psikologis siswa. Fitriany & Ivonesti (2022) menemukan bahwa pelatihan kepemimpinan dasar belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* siswa secara kuantitatif, meskipun secara praktis kegiatan tersebut tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian lain oleh (Jati, 2025) mengungkapkan bahwa pelatihan kepemimpinan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang peran dan tanggung jawab pemimpin serta membentuk sikap kepemimpinan yang lebih baik. Di sisi lain, penelitian Nurfatoni et al., (2025) menegaskan bahwa keaktifan dalam kegiatan Rohis berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan pengalaman langsung siswa dalam kegiatan keagamaan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada hasil akhir berupa peningkatan karakter, *self-esteem*, atau *self-efficacy*, serta lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif. Kajian yang secara khusus menggali bagaimana siswa memaknai pengalaman mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan dalam konteks Rohis sebagai proses pembentukan keyakinan terhadap kemampuan diri masih terbatas. Padahal, pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjektif siswa sangat penting untuk mengungkap proses internal yang terjadi selama kegiatan tersebut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi keyakinan terhadap kemampuan diri siswa Rohis

melalui Latihan Dasar Kepemimpinan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang pengembangan diri siswa, khususnya dalam konteks kegiatan keagamaan dan kepemimpinan di sekolah, serta menjadi dasar pengembangan program pembinaan yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman hidup dan makna yang dirasakan oleh siswa Rohis dalam mengikuti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) sebagai upaya penguatan karakter percaya diri. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, pernyataan, dan perilaku subjek penelitian. Metode fenomenologi relevan karena peneliti berupaya menggali kesadaran, perasaan, serta pemaknaan subjek terhadap pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan LDK di Rohis SMAN 7 Padang.

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 7 Padang. Kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, sedangkan instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Peneliti terlibat langsung dalam pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan LDK Rohis. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, tiga guru PAI sekaligus pembina Rohis, sembilan panitia LDK Rohis, dan tujuh peserta LDK Rohis, sehingga total terdapat 20 informan. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan para informan tersebut untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang mereka rasakan terkait proses penguatan karakter percaya diri melalui LDK. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen kegiatan, seperti proposal LDK, jadwal pelaksanaan, notulensi rapat, laporan kegiatan, serta foto dan video dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan LDK Rohis, terutama aktivitas siswa, keberanian menyampaikan pendapat, keaktifan dalam diskusi, dan sikap percaya diri selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah, pembina Rohis, panitia LDK, dan peserta kegiatan agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam namun tetap terarah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan LDK.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, pembina Rohis, panitia LDK, dan peserta kegiatan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih objektif, utuh, dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang terkumpul diseleksi dan difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan penguatan karakter percaya diri siswa melalui LDK, kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisis untuk menemukan pola serta makna pengalaman subjek penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi berdasarkan data lapangan agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan peran LDK sebagai wahana penguatan karakter percaya diri siswa Rohis SMAN 7 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Rohis di SMAN 7 Padang berlangsung selama dua hari satu malam, yaitu pada tanggal 17–18 Januari 2026, setelah sebelumnya sempat mengalami beberapa penyesuaian jadwal karena faktor bencana alam dan kegiatan sekolah. Rangkaian kegiatan LDK disusun secara terstruktur, meliputi pengecekan perlengkapan, shalat berjamaah, pembukaan, penyampaian materi kepemimpinan, outbound, senam, bedah film, ice breaking, forum group discussion, tahajud, tadarus, dzikir pagi, riyadho, serta penutupan. Kegiatan tersebut tidak hanya memberi pengalaman organisasi, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk berani berbicara, bekerja sama, menerima tugas, dan memimpin kelompok kecil. Dari proses itu terlihat bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya tumbuh secara bertahap, karena mereka memperoleh kesempatan nyata untuk mencoba, mengambil peran, dan menyadari bahwa dirinya mampu menjalankan amanah dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keyakinan terhadap kemampuan diri pada siswa Rohis SMAN 7 Padang tampak paling menonjol setelah mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Data lapangan memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, lebih siap tampil di depan forum, lebih yakin menerima amanah organisasi, dan lebih aktif mengambil peran dalam kegiatan sekolah maupun Rohis. Informasi ini peneliti dapatkan dari kepala sekolah, guru PAI dan panitia LDK.

Table : 1 Hasil Wawancara

Informan	Tanggal	Jawaban
SY	8 Maret 2026	LDK Rohis membantu siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat. Hal ini terlihat pada peserta yang mulai aktif berbicara, lebih percaya diri saat mengemukakan gagasan, dan berani menyampaikan pandangannya dalam diskusi maupun saat pengambilan keputusan bersama
JP	6 Maret 2026	Kegiatan LDK Rohis terlihat mampu meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan diri. Hal ini ditunjukkan melalui perubahan positif pada keberanian dan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum, terutama saat menggunakan mikrofon dan menyampaikan pendapat. Guru juga menegaskan bahwa sebelum dan sesudah mengikuti

AK	6 Maret 2026	<p>LDK memang ada peningkatan, khususnya pada public speaking siswa.</p> <p>Kegiatan LDK Rohis terlihat menumbuhkan keyakinan peserta terhadap kemampuan diri. Hal ini tampak ketika peserta diberi amanah seperti ketupel atau seipel, lalu mereka menunjukkan kesungguhan untuk melaksanakan tugas tersebut dengan berusaha, bertanya, dan belajar meskipun baru pertama kali. Selain itu, keyakinan diri juga terlihat saat sesi tanya jawab dan ice breaking, ketika peserta mulai berani aktif dan percaya bahwa mereka mampu menjalankan peran yang diberikan.</p> <p>Terlihat bahwa kegiatan LDK telah menumbuhkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Hal ini tampak dari peran siswa yang sebelumnya belum menonjol, kemudian mampu menjadi penggerak kegiatan keagamaan di sekolah, seperti mengadakan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian dan kepercayaan untuk mengambil tanggung jawab dalam memimpin acara, sebagaimana tercermin dari pernyataan bahwa mereka "tidak mungkinlah dia bisa mengangkat acaranya kan, itu contohnya." Hal ini menunjukkan bahwa tanpa rasa percaya diri, siswa tersebut tidak dapat memimpin (ini menyiratkan bahwa kepemimpinan membutuhkan keyakinan akan kemampuan diri).</p>
AZ	6 Maret 2026	

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan LDK Rohis mendorong siswa untuk lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, ditunjukkan melalui meningkatnya keberanian menyampaikan pendapat, berbicara di depan umum, menerima amanah, serta mengambil peran dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Keyakinan tersebut tumbuh karena siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih secara langsung, sehingga mereka semakin percaya bahwa dirinya mampu menjalankan tugas yang diberikan.

sehingga pengalaman LDK berfungsi sebagai ruang latihan nyata untuk meneguhkan keyakinan bahwa mereka mampu menjalankan tugas yang diberikan. Temuan ini sesuai dengan pola pelaksanaan LDK yang disusun secara bertahap, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung di lapangan.

Tabel : 2 Temuan Lapangan pada Indikator Keyakinan terhadap Kemampuan Diri

Temuan Lapangan	Makna terhadap indikator keyakinan kemampuan diri
Siswa berani menyampaikan pendapat di forum	Siswa mulai yakin bahwa suaranya layak didengar
Siswa bersedia menerima amanah kepanitiaan atau organisasi	Siswa percaya bahwa dirinya mampu memikul tanggung jawab

Siswa aktif dalam OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler setelah LDK	LDK memunculkan keyakinan untuk tampil dan berperan lebih luas
Siswa tidak ragu memimpin diskusi atau kelompok kecil	Siswa melihat dirinya memiliki kemampuan memimpin

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Insani (2025) yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan LKDI dalam ekstrakurikuler Rohis berlangsung melalui mentoring, pelatihan pidato, tahsin, public speaking, dan Syahril Qur'an. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa dukungan sosial dan pengakuan atas prestasi menjadi faktor pendukung utama, sedangkan hambatan yang muncul antara lain kurang disiplin waktu, minat mengikuti latihan, rasa takut, dan kritik dari orang lain. Kesamaan ini memperkuat temuan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri tumbuh ketika siswa diberi ruang untuk berlatih, tampil, dan memperoleh pengalaman sosial yang positif.

Hasil penelitian juga sejalan dengan temuan Mariana et al., (2025) bahwa kegiatan muhadhoroh mampu meningkatkan keberanian siswa untuk maju dan tampil di depan teman-temannya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa latihan berbicara secara rutin membuat siswa merasa lebih nyaman tampil, tidak terlalu gugup, dan lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Temuan ini relevan dengan LDK Rohis di SMAN 7 Padang karena kegiatan seperti simulasi, diskusi kelompok, dan presentasi memberi pengalaman yang serupa, yakni melatih keberanian tampil dan memperkuat keyakinan diri melalui praktik langsung. Penelitian Fahmi & Gunawan (2023) juga menguatkan hal ini, karena pelatihan kepemimpinan dasar melalui penyuluhan, simulasi, dan diskusi terbukti membangun *self-confidence*, kemampuan mengorganisasi, dan kesiapan menjadi pemimpin.

Hasil penelitian tersebut dapat dipahami sebagai proses konstruksi keyakinan diri yang bertahap. Siswa Rohis tidak langsung merasa mampu, tetapi mengalami proses berulang: diberi tugas, dilatih berbicara, didorong bekerja sama, lalu diberi kesempatan memimpin. Proses ini membuat siswa menilai dirinya secara lebih positif dan realistis, sesuai dengan unsur keyakinan kemampuan diri dalam teori Peter Lauster (Lauster, 1992). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Saputra et al., (2020) yang menunjukkan bahwa Rohis memiliki peran signifikan dalam pembentukan akhlak siswa, sehingga organisasi ini tidak hanya membina sisi religius, tetapi juga menyediakan lingkungan sosial yang mendukung tumbuhnya keberanian, tanggung jawab, dan kesiapan berperan. Dengan demikian, LDK Rohis di SMAN 7 Padang dapat dipahami sebagai wahana yang mengubah pengalaman organisasi menjadi keyakinan pribadi bahwa siswa mampu tampil, mampu memimpin, dan mampu menjalankan tanggung jawabnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Rohis di SMAN 7 Padang berperan dalam mengkonstruksi keyakinan terhadap kemampuan diri siswa. Proses tersebut

terlihat melalui keberanian siswa menyampaikan pendapat, kesiapan tampil di depan forum, kesediaan menerima amanah organisasi, keaktifan dalam kegiatan Rohis maupun OSIS, serta kemampuan memimpin diskusi dan kelompok kecil. Pengalaman langsung selama LDK membuat siswa lebih yakin terhadap potensi dirinya dan lebih berani mengambil peran dalam kegiatan sekolah.

Konstruksi keyakinan terhadap kemampuan diri itu terbentuk secara bertahap melalui rangkaian kegiatan yang melibatkan latihan berbicara, kerja sama, tanggung jawab, dan kesempatan memimpin. Proses ini sejalan dengan teori Peter Lauster, khususnya pada indikator keyakinan terhadap kemampuan diri, karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami pembiasaan dan penguatan diri melalui praktik nyata. Dukungan pembina, panitia, serta lingkungan Rohis menjadi faktor penting yang memperkuat tumbuhnya keyakinan siswa bahwa mereka mampu tampil, mampu memimpin, dan mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Auliati, Irawan, D., & Sartika, E. (2021). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS HAPIS DALAM PENGEMBANGAN HARGA DIRI (SELF ESTEEM) SISWA DI SMA NEGERI 3 TELUK KERAMAT. *JURNAL ILMIAH AL-MUTTAQIN*, 6(2), 116-127.
- Fahmi, A., & Gunawan, I. M. S. (2023). Pelatihan Tentang Sikap Kepemimpinan Dasar Pada Siswa di Pesantren. *Jurnal Dedikasi Mandalika*, 2(1), 1-6.
- Fitriany, R., & Ivonesti, S. (2022). PENGARUH PELATIHAN KEPEMIMPINAN DASAR MENINGKATKAN SELF EFFICACY PADA SISWA SMK. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 12(2), 173-185.
- Gunawan, R. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9-21.
- Insani, A. A. (2025). Pembentukan Karakter Percayadiri Siswa melalui Latihan Kader Dakwah Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(3), 1297-1307.
- Jati, D. H. P. (2025). Pelatihan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (EISSN:)*, 8(5), 5478-5483.
- Kasbi. (2020). Manajemen Sukses Rohis. Surabaya: CV Pustaka MediaGuru.
- Lauster, P. (1992). *Tes Kepribadian*. Penerj. D.H. Gulo. Jakarta: ANS Sungguh Bersaudara.
- Mariana, A. N., Laksana, S. D., Sumaryanti, L., & Qomariyah, S. N. (2025). Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2), 246-260.
- Muti'ah, & Muliati, I. (2022). Pembinaan Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Lembaga Dasar Kepemimpinan (LDK). *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 379-388.
- Nurfatoni, Y. R., Fitriana, D. A., & Jaya, A. I. A. (2025). PERAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN ROHIS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER

RELIGIUS DI SMA NEGERI 2 BLORA. *QANUN : Journal of Islamic Laws and Studies*, 4(2), 579-587.

Saputra, E. W., Irfani, F., & Suhendra. (2020). Peran organisasi rohis dalam membentuk pendidikan akhlaq siswa di sma negeri 12 depok. *Fikrah:Journal of Islamic Education*, 4(2), 99-113.

Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2021). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (2), 152 - 159.